
Implementasi Layanan “Troli Pustaka” Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung

Abstrak. Perpustakaan yang ideal salah satunya bisa terlihat dengan beragamnya koleksi buku yang dimiliki dan banyak dipinjam, serta ramai dikunjungi oleh pemustaka yang memanfaatkan layanan-layanan yang sudah disediakan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebuah perpustakaan untuk mencapai kondisi tersebut yaitu dengan kegiatan promosi. Promosi perpustakaan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan dan mendorong minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas maupun layanan yang ada di perpustakaan. Maka dari itu, perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung membuat dan mengimplementasikan layanan troli pustaka sebagai upaya untuk melakukan promosi serta menjadi sarana dan prasarana yang unik dan menarik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan troli pustaka di Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung serta kendala-kendala dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi layanan troli pustaka sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal itu tercermin dalam kegiatan berupa perencanaan pembuatan sarana troli pustaka, implementasi layanan troli Pustaka, dan pencapaiannya dimana layanan troli pustaka berhasil menarik minat pemustaka sekaligus menjadi ikon perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung.

Kata Kunci: Layanan Troli Pustaka, Promosi Perpustakaan, Perpustakaan Kemenkumham Lampung

Abstract. One of the ideal libraries can be seen from the diverse collection of books that are owned and borrowed a lot, as well as being busy with visitors who take advantage of the services provided. One effort that a library can make to achieve this condition is through promotional activities. Library promotion has several objectives, including providing awareness to the public about the existence of library services and encouraging public interest in visiting and utilizing the facilities and services available at the library. Therefore, the Lampung Ministry of Law and Human Rights Regional Office library created and implemented a service of troli pustaka as an effort to carry out promotions and become unique and attractive facilities and infrastructure. The aim of this research is to find out how the service of troli pustaka is implemented in the Lampung Ministry of Law and Human Rights Regional Office Library and the obstacles in its implementation. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of documentation, interviews, observation and literature study. Based on the research results, it can be concluded that the implementation a service of troli pustaka has been carried out quite well. This is reflected in activities in the form of planning for the creation of library trolley facilities, implementation the service of troli pustaka, and achievements where the service of troli pustaka has succeeded in attracting the interest of users as well as becoming a library icon for the Lampung Regional Office of the Ministry of Law and Human Rights.

Keywords: Service of Troli Pustaka, Library Promotion, Lampung Ministry of Law and Human Rights Library

Ana Tarissa¹, Eri Maryani², Gunawan³

^{1,2,3} Universitas Lampung

(Program Studi D3 Perpustakaan, FISIP Universitas Lampung)

E-mail koresponden*: ¹anatarisya2@gmail.com;

Diterima: 20 September 2023

Direvisi: 30 Oktober 2023

Disetujui: 9 November 2023

PENDAHULUAN

Secara umum perpustakaan yang banyak dikunjungi pemustaka, memiliki koleksi buku yang banyak dipinjam dan ramai pemustaka yang membaca di perpustakaan atau memanfaatkan layanan-layanan yang disediakan, merupakan salah satu tolok ukur dari pemanfaatan dan keberhasilan perpustakaan. Hal tersebut berlaku di setiap jenis perpustakaan termasuk di perpustakaan khusus. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Badan Standarisasi Nasional (2009), menyatakan bahwa perpustakaan khusus adalah institusi atau unit kerja pengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dikelola secara profesional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan instansi induk yang menaunginya.

Salah satu contoh perpustakaan khusus adalah Perpustakaan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung (yang selanjutnya disebut dengan Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung) yang dinaungi oleh instansi Kementerian Hukum dan HAM RI kantor wilayah Lampung. Perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan khusus yang diperuntukkan bagi pegawai dan masyarakat umum yang mengunjungi Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Kemudian berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada saat praktik kerja lapangan (PKL) selama 40 hari, diketahui bahwa perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung tidak ramai dikunjungi oleh para pegawai atau pemustaka. Selain itu, kondisi perpustakaan juga terlihat belum dikelola dengan baik atau bisa dikatakan belum memenuhi standar pengelolaan perpustakaan. Kondisi tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu pegawai di Sub-Bidang Penyuluhan Hukum, Bantuan Hukum dan Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kemenkumham Lampung sebagai berikut :

“untuk mencari judul buku yang diinginkan memang tidak mudah karena perpustakaan memiliki koleksi yang tidak sedikit dan buku-buku itu tidak dikelompokkan maka dari itu kami lebih memilih untuk menghubungi pustakawan melalui *WhatsApp* untuk mendapatkan judul buku yang diinginkan dan biasanya kami harus menunggu beberapa hari” (15 Februari 2023).

Selanjutnya, berdasarkan dari wawancara bersama salah satu pegawai Kemenkumham Lampung yang ditugaskan sebagai pengelola perpustakaan, juga menyatakan bahwa dalam pengelolaan perpustakaan masih belum baik. Sehingga, pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari koleksi buku yang diinginkan dan dirasa belum efektif untuk dijadikan sebagai tempat atau rujukan dalam pencarian informasi. Dengan begitu, maka menyebabkan para pegawai yang berkunjung mendapatkan *first impression* yang tidak baik yang mana dapat berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan selanjutnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suratmi (2020), bahwa kesan pertama pengunjung yang datang ke perpustakaan dapat mempengaruhi terhadap kunjungan-kunjungan selanjutnya. Seorang pemustaka yang pertama kali datang ke perpustakaan apabila mendapat kesan kurang baik dan tidak merasakan kepuasan dapat menimbulkan kemalasan untuk datang kembali. Oleh sebab itu, perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung jarang dikunjungi oleh pemustaka. Sejalan dengan itu dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 14 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus diungkapkan bahwa indikator keberhasilan perpustakaan ditentukan oleh tingkat kepuasan pemustaka.

Penyebab lain jika perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung sepi pengunjung adalah karena kondisi dalam instansi rata-rata pegawai memiliki tugas dan agenda yang padat sehingga bisa digaris bawahi bahwa pegawai kesulitan dalam mendapatkan waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan. Dalam hal ini seharusnya pustakawan perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung menyikapi dan mencari solusi untuk mengatasi jurang pemisah antar perpustakaan dengan pegawai. Karena disampaikan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 14 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus Bahwa tujuan perpustakaan khusus ialah 1) menunjang program lembaga induk 2) menunjang penelitian lembaga induk 3) menggalakan minat baca di lingkungan unit kerja lembaga induk 4) memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan perpustakaan. Dari semua pernyataan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menghadirkan sebuah inovasi yang dapat mengatasi kendala yang terjadi.

Kemudian yang menjadi faktor ketiga berdasarkan analisis awal yaitu Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung tidak memiliki layanan dan sarana yang menarik. Sedangkan menurut Astuti (2016), “sarana dan prasarana merupakan hal yang fundamental maka perpustakaan harus memaksimalkan sarana dan prasarana agar terciptanya pelayanan yang prima dan juga mampu mendukung aktivitas yang ada dalam perpustakaan tersebut”. Menurut Prastowo (2012) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda untuk mencapai maksud atau tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya.

Faktor selanjutnya juga bisa disebabkan karena minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan pendapat Suratmi (2020) yang menyatakan bahwa:

“perpustakaan perlu mengadakan promosi, karena promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan. Pada dasarnya segala daya dan upaya yang dilakukan melalui promosi dalam dunia perpustakaan memiliki sasaran untuk meningkatkan pengunjung perpustakaan, meningkatkan buku yang dipinjam, serta meningkatkan pemanfaatan koleksi maupun sumber daya yang ada di perpustakaan”.

Mencerna kondisi seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka untuk mewujudkan pengelolaan perpustakaan khusus yang sesuai dengan standar diperlukan adanya evaluasi. Berkaitan dengan hal itu, Wirawan (2019) menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Evaluasi dapat digunakan sebagai pengukur suatu program yang terlaksana, hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan suatu program agar menjadi lebih baik. Kemudian menurut pendapat Sujatna (2016), evaluasi kinerja perpustakaan harus terus dilakukan dengan cara melakukan berbagai kajian kebutuhan, sikap, serta persepsi pemustaka, juga dari masukan dan kritik serta saran pengunjung. Dengan evaluasi tersebut, hasilnya akan memperbaiki kualitas layanan kearah layanan prima.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka dari itu perlu adanya evaluasi terhadap layanan, sarana yang dimiliki, dan juga penting adanya kegiatan promosi di Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung. Dimana seharusnya terdapat layanan yang dapat memudahkan pegawai dalam peminjaman buku atau dalam memenuhi kebutuhan informasi dan juga adanya kegiatan promosi yang dapat membantu dalam menumbuhkan ketertarikan dalam memanfaatkan perpustakaan serta mengembangkan minat baca para pegawai. Oleh karena itu, inovasi yang dapat diterapkan berlandaskan dari hasil observasi dan analisis awal yang telah dilakukan yaitu pembuatan dan menerapkan layanan Trolis Pustaka.

Tujuan diadakannya layanan “Trolis Pustaka” yaitu memfasilitasi pegawai agar tetap dapat memanfaatkan koleksi dengan meminjam buku-buku tersebut tanpa harus datang ke perpustakaan serta menjadi pengingat bagi para pegawai akan adanya fasilitas perpustakaan yang tersedia. Dengan hal itu, maka diharapkan dapat meningkatnya pemanfaatan koleksi perpustakaan dan pada akhirnya bisa mengembangkan minat baca para pegawai Kanwil Kemenkumham Lampung. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul “Implementasi Layanan Trolis Pustaka Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung”. Adapun untuk rumusan masalah yang ditetapkan dalam tulisan ini yakni:

1. Bagaimana implementasi layanan Trolis Pustaka di Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi layanan Trolis Pustaka di Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung?

METODE

Penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan data dan fakta melalui sumber-sumber pengetahuan (pengalaman, tradisi, metode otoritas, metode deduktif, induktif dan pendekatan ilmiah) (Amene: 2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani: 2018). Dalam salah satu karyanya, Kim dkk (2016) berpendapat bahwa deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Jenis metode penelitian ini menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Layanan Perpustakaan “Trolis Pustaka” di Perpustakaan Kemenkumham Lampung sebagai Sarana Promosi

Makna dari layanan perpustakaan pernah dijelaskan oleh Maryani (2017), yang mendefinisikan sebagai penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pemustaka sesuai kebutuhannya. Sejalan dengan itu, Sutarno (2006) menambahkan bahwa layanan perpustakaan merupakan patokan berhasil atau tidaknya pengelolaan sebuah perpustakaan. Seberapa besar pemustaka mengatakan puas atau tidaknya atas layanan yang diterimanya menjadi sangat penting. Oleh karenanya, seorang pustakawan harus mampu memberikan layanan yang baik dan berkualitas atau disebut juga layanan prima agar pemustaka merasakan kepuasan atas layanan yang diterimanya. Untuk menghasilkan layanan prima tersebut maka seluruh kegiatan layanan harus dikelola secara terukur dan sistematis. Secara umum tujuan dari layanan sebuah perpustakaan adalah agar koleksi bahan pustaka atau sumber-sumber informasi yang dimiliki serta layanan yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka secara efektif dan efisien (Maryani: 2017).

Dalam buku pedoman pengembangan dan pembinaan perpustakaan khusus yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional RI (2022) bahwa perpustakaan khusus menyediakan layanan bagi pemustaka lembaga induknya dan masyarakat umum. Kegiatan layanan pemustaka merupakan kegiatan memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sumber informasi secara cepat dan tepat maupun layanan-layanan lain yang disediakan perpustakaan dengan maupun tanpa memanfaatkan teknologi informasi. Layanan pemustaka idealnya dilaksanakan oleh pustakawan atau tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi di bidang

perpustakaan. Sejalan dengan itu, layanan troli pustaka merupakan sebuah layanan untuk memfasilitasi pegawai agar tetap dapat memanfaatkan koleksi dengan meminjam buku-buku tanpa harus datang ke perpustakaan. Troli pustaka ini bertujuan sebagai sarana promosi perpustakaan, agar perpustakaan bisa membantu dalam mengembangkan minat baca pegawai serta dapat mendukung kelancaran keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan instansi induk yang menaunginya. Layanan troli pustaka yang ada di Perpustakaan Kemenkumham Lampung dibentuk karena 2 aspek, yaitu:

1) Aspek literasi

Aspek ini berkaitan dengan penyediaan sumber informasi yaitu berupa buku yang dapat digunakan untuk membantu memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi informasi pegawai Kemenkumham Lampung. Dalam layanan ini, buku yang tersedia tidak hanya yang terkait dengan hukum, namun juga menyediakan buku wawasan pengetahuan umum yang dapat digunakan sebagai buku suplemen pegawai dalam pembelajaran seperti buku agama, adat budaya, *fashion* busana, *make up*, resep makanan dan tumbuhan. Diharapkan dengan beragamnya jenis buku yang disediakan dapat membantu pegawai dalam meningkatkan minat baca sehingga meningkat pula Tingkat literasinya.

2) Aspek mendukung visi, misi dan tujuan organisasi

Aspek ini berkaitan dengan layanan troli pustaka menyediakan akses ke berbagai sumber informasi di dunia dan untuk mendukung kegiatan penelitian di lembaga induk. Harapannya dengan adanya layanan troli pustaka yang membawa berbagai sumber informasi dapat membekali para pegawai Kemenkumham Lampung dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu pegawai dalam pembuatan artikel dan jurnal lembaga induk serta menjadi kegiatan perpustakaan dalam memberikan *support* dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Kemenkumham Lampung.

Jadi, saat layanan “troli pustaka” ini dilayankan, pustakawan memilih buku-buku dari berbagai subyek kemudian dicatat dan diletakkan di dalam troli pustaka dan siap untuk dilayankan kepada para pegawai (pemustaka). Pustakawan mendatangi ruangan pegawai dengan mendorong troli pustaka yang berisi buku-buku tersebut. Sasaran troli pustaka tidak hanya pegawai namun juga Masyarakat umum yang mengunjungi Kemenkumham Lampung. Dengan begitu, para pengunjungpun bisa dengan mudah dan berkesempatan untuk mendapatkan buku serta membacanya. Akan tetapi, para pengunjung tersebut hanya bisa membaca ditempat dan belum diizinkan untuk meminjam dibawa pulang. Hal ini, karena sistem pengelolaan dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan masih terbatas.

Gambaran kondisi dari Kemenkumham Lampung ialah para pegawai memiliki tanggung jawab pekerjaan yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu yang cepat, banyak mengadakan kegiatan rapat dan sering melakukan perjalanan dinas, dengan kata lain mobilitas kerjanya sangat tinggi. Kondisi tersebut, memerlukan program layanan yang bisa menjadi penghubung antar perpustakaan dengan para pegawai. Oleh karena itu, diadakan layanan “Troli Pustaka” yang merupakan sebuah inovasi layanan untuk memfasilitasi pegawai agar tetap dapat memanfaatkan koleksi seperti meminjam buku tanpa harus datang ke perpustakaan. Dengan begitu, para pegawai bisa memenuhi kebutuhan informasi, meningkatkan literasi, serta meningkatkan minat bacanya tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, adanya layanan troli pustaka sekaligus juga sebagai sarana untuk promosi bagi pihak perpustakaan. Kegiatan promosi merupakan salah satu bagian fundamental di perpustakaan, pasalnya dari kegiatan promosi bisa menarik perhatian sehingga terjadi peningkatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan promosi merupakan daya penggerak bagi efektivitas penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan (Sujatna: 2016). Masih berdasarkan ungkapan dari Sujatna (2016), bahwa kegiatan promosi mempunyai beberapa manfaat seperti berikut:

1. Dapat membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan kepada khalayak secara lebih luas;
2. Membantu menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, kegunaan atau manfaat perpustakaan bagi khalayak;
3. Membantu memberitahu tentang apa isi perpustakaan (*who*), kapan waktu layanan perpustakaan (*When*), dimana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa harus ke perpustakaan (*why*), bagaimana menjadi pengguna perpustakaan (*how*);

4. Membantu menginformasikan tentang buku-buku baru yang sudah diolah dan siap untuk dipinjamkan;
5. Membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, keramaian (sandiwara, film, atraksi), program musik, mendongeng dan sebagainya;
6. Menarik perhatian, artinya berupaya agar produk dan jasa yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pemustaka;
7. Menciptakan kesan, artinya bagaimana agar pemustaka memiliki kesan yang baik terhadap produk dan jasa perpustakaan;
8. Membangkitkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta menggunakan, memanfaatkan produk dan jasa yang telah ditawarkan;
9. Memperoleh tanggapan, dengan promosi yang dilakukan diharapkan muncul tanggapan dalam hal ini tentunya tanggapan yang positif;

Agar mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan promosi seperti yang tersebut di atas, maka layanan “Trolis Pustaka” di Perpustakaan Kemenkumham Lampung dipersiapkan secara matang melalui berbagai rangkaian proses seperti perencanaan, pengimplementasian, dan memotret capaian dari kegiatan layanan tersebut. Perencanaan yang dimaksud di sini adalah kegiatan merancang sekaligus membuat sarana troli pustakanya sehingga hasil dan desainnya sesuai dengan kebutuhan dan juga yang diinginkan oleh pihak perpustakaan. Selanjutnya, setelah sarana troli pustaka selesai dibuat langsung menjalankan atau melakukan pengimplementasian layanan troli pustaka ini kepada para pegawai dan masyarakat umum yang berkunjung dan terakhir melihat capaian dari kegiatan. Berikut gambar dari sarana troli pustaka dan pemberian layanannya:



Gambar 1. Sarana dan Layanan Troli Pustaka
Sumber: hasil dokumentasi pribadi peneliti tahun 2023

Troli Pustaka mulai dilayankan pada tanggal 01 Maret 2023. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mencermati daftar buku pinjam pada tahun 2022 atau sebelum adanya layanan troli pustaka dengan tahun 2023 setelah adanya layanan tersebut didapatkan bahwa sejak mulai beroperasinya layanan troli pustaka sudah menunjukkan hasil yang positif yaitu dapat menarik perhatian, minat para pegawai untuk meminjam dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Sehingga, hal itu berdampak pada terjadinya peningkatan jumlah peminjam buku oleh pemustaka meskipun hasilnya belum signifikan. Sebelum ada layanan troli Pustaka atau pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022, data peminjaman buku hanya ada 1 pemustaka. Kemudian, masih ditahun yang sama tepatnya pada bulan November 2022 terdapat 4 pemustaka saja. Berbeda dengan tahun-tahun tersebut, maka pada Maret 2023 tepatnya setelah ada layanan troli pustaka angka menjadi naik yakni terdapat 18 pemustaka yang melakukan peminjaman buku dan pada April 2023 ada sejumlah 13 pemustaka. Selain itu, dengan adanya layanan troli pustaka, perpustakaan mendapat banyak pemesanan dan permintaan buku-buku yang diinginkan oleh para pegawai. Maka dari itu adanya layanan troli pustaka juga dijadikan sebagai

wadah untuk mendapatkan saran, sehingga perpustakaan bisa melakukan evaluasi agar ke depannya bisa semakin baik dan relevan dalam menyediakan koleksi atau sumber-sumber informasi.

Layanan trolis pustaka yang disediakan oleh Perpustakaan Kemenkumham Lampung juga berperan untuk mencapai salah satu tujuan dari perpustakaan khusus yaitu untuk menunjang penelitian lembaga induk. Hal tersebut, dibuktikan dengan tidak sedikit pegawai yang meminjam buku untuk digunakan sebagai sumber referensi dan pendukung dalam proses pembuatan artikel maupun jurnal. Adapun tujuan lain selain menunjang penelitian lembaga induk, diadakannya layanan trolis pustaka adalah agar pegawai bisa memanfaatkan fasilitas perpustakaan, membantu mengembangkan minat baca pegawai dan untuk memenuhi kebutuhan informasi pegawai Kemenkumham Lampung. Hal tersebut senada dengan tujuan perpustakaan khusus yang tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 14 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus yakni (1) menunjang program lembaga induk (2) menunjang penelitian lembaga induk (3) menggalakan minat baca di lingkungan unit kerja (4) memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan.

Dalam upaya peningkatan layanan perpustakaan ada beberapa aspek yang mempengaruhi, salah satunya adalah aspek kejelasan dan kepastian proses layanan seperti prosedur (*mekanisme*), kemudian untuk menjalankan promosi juga perlu menginformasikan 5 W (*What, Why, When, Where, Who*) dan 1 H (*How*) atas apa yang dipromosikan (Sujatna : 2016). Maka, untuk menjawab pertanyaan tersebut, Perpustakaan kemenkumham Lampung menetapkan sebagai berikut:

1. Siapa yang dilayani?

Target sasaran dari layanan Trolis Pustaka adalah pegawai dan masyarakat yang mengunjungi Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Lampung.

2. Pelayanan apa yang diberikan?

Hal ini berkaitan dengan informasi apa yang disediakan yaitu seperti buku mengenai ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan undang-undang, hukum, dan wawasan pengetahuan umum. Penyusunan buku di rak Trolis Pustaka disusun tidak terlalu rapat kemudian buku yang ada di Trolis Pustaka dicatat dalam buku sehingga pustakawan dapat dengan mudah membantu memilih dan mencari buku yang diinginkan.

3. Siapa yang melayani?

Kegiatan layanan Trolis Pustaka dilakukan oleh pustakawan perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung yang berjumlah 2 orang yaitu Deddy Nopriadi (Pustakawan Pertama) dan Nurul Amalia (Pustakawan Muda).

4. Kapan layanan Trolis Pustaka dilaksanakan?

Sebagai pusat informasi layanan trolis pustaka akan melayani pegawai dan pengunjung Kementerian Hukum dan HAM Lampung dengan mengikuti hari kerja (Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at) yang akan beroperasi pukul 10.00 WIB s/d 16.00 WIB. Layanan trolis pustaka untuk pengunjung mulai beroperasi menyesuaikan waktu setelah layanan trolis pustaka untuk pegawai Kemenkumham Lampung selesai.

5. Bagaimana cara menggunakan layanan trolis pustaka?

Pelaksanaan layanan trolis pustaka diatur dan dilakukan berdasarkan peraturan yang sudah dibuat oleh Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung. Peminjaman buku hanya bisa dilakukan oleh pegawai Kemenkumham Lampung sedangkan untuk pengunjung atau masyarakat umum sampai saat ini baru diperbolehkan untuk membaca buku di tempat. Adapun ketentuan peminjaman dan pengembalian buku di trolis Pustaka adalah sebagai berikut:

a) Memilih buku yang diinginkan

Pegawai Kemenkumham Lampung diperkenankan untuk memilih buku yang diinginkan. Baik untuk sekadar dibaca maupun dipinjam dan dibawa pulang ke rumah. Untuk peminjaman buku dibatasi hanya dua buku saja. Dan pegawai diperkenankan untuk meminta bantuan pustakawan jika ingin mencari judul atau tema buku yang diinginkan. Melaporkan buku yang akan dipinjam kepada pustakawan. Setelah mendapatkan buku yang akan dipinjam, pengunjung wajib melaporkan buku tersebut kepada pustakawan yang bertugas. Identitas Peminjam dan identitas buku akan dicatat di buku peminjaman seperti nama dan bidang peminjam, tanggal peminjaman, judul buku yang dipinjam, tanggal pengembalian buku serta tanda tangan peminjam. Berikut contoh pencatatan di buku peminjaman:

NO	NAMA	ALAMAT	JUDUL BUKU	NO. PINJAM	TANGGAL	TANGGAL	NO BAR
1	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	001	2023	2023	1
2	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	002	2023	2023	2
3	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	003	2023	2023	3
4	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	004	2023	2023	4
5	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	005	2023	2023	5
6	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	006	2023	2023	6
7	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	007	2023	2023	7
8	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	008	2023	2023	8
9	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	009	2023	2023	9
10	Inda Nurfarida	Sarangani	Ilmu Hukum	010	2023	2023	10

Gambar 2. Daftar Buku Pinjaman

Sumber: hasil dokumentasi pribadi peneliti tahun 2023

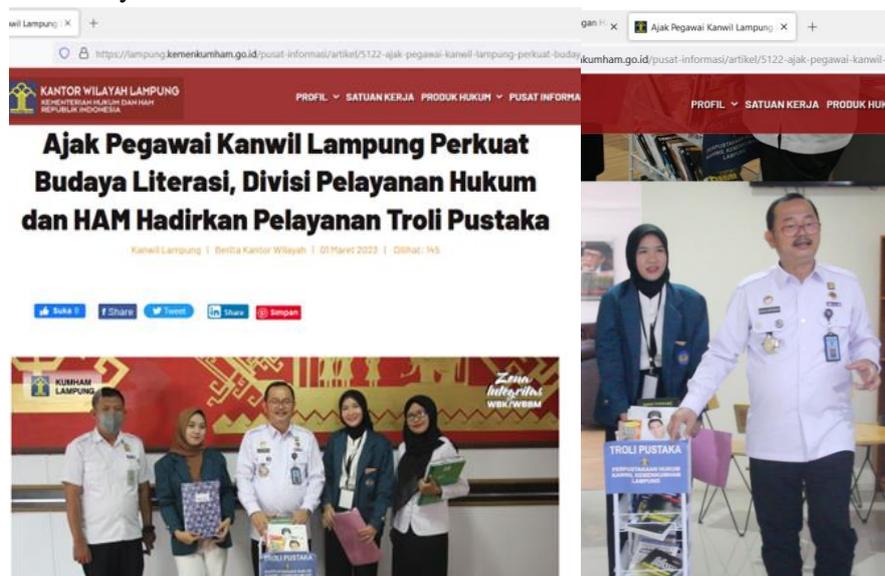
b) Jangka waktu peminjaman buku

Jangka waktu peminjaman buku adalah 7 hari. Dengan adanya jangka waktu peminjaman ini diharapkan agar informasi yang terdapat dalam buku dapat diketahui dan menyebar luas di kalangan pegawai Kemenkumham Lampung.

c) Pengembalian buku

Dalam pengembalian buku, pegawai Kemenkumham Lampung bisa melakukannya pada saat layanan troli pustaka beroperasi maupun dikembalikan secara langsung di perpustakaan. Pengembalian buku dilakukan secara *fleksibel* agar bisa menyesuaikan waktu pegawai. Ketika peminjam mengembalikan buku, selanjutnya pustakawan mencari data di buku peminjaman lalu mengecek tanggal pengembalian apakah benar atau tidak, kemudian pustakawan mengisi paraf selesai.

Sebagai informasi tambahan, bahwa layanan troli pustaka di Perpustakaan Kemenkumham Lampung juga telah diresmikan secara langsung oleh pihak Kemenkumham Lampung dengan tujuan agar lebih banyak diketahui oleh Masyarakat secara luas. Hal tersebut terjadi dengan diawali ketika Kepala Bidang Pelayanan Hukum dan HAM melihat antusiasme para pegawai untuk melihat troli pustaka dan merasakan *impact* yang positif dengan adanya troli Pustaka. Informasi kegiatan peresmian tersebut juga sudah dibagikan secara luas melalui website resmi milik Kemenkumham Lampung <https://lampung.kemenkumHAM.go.id/> dan juga beberapa akun media social seperti *Facebook* dan *Twitter* (@kumHAMlampung) serta *Instagram* dengan alamat link: <https://instagram.com/kabarkumHAMlampung?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ>. Berikut beberapa hasil screenshot dokumentasinya:



Gambar 3. Dokumentasi Peresmian Layanan Troli Pustaka

Sumber: <https://lampung.kemenkumHAM.go.id/pusat-informasi/artikel/5122-ajak-pegawai-kanwil-lampung-perkuat-budaya-literasi-divisi-pelayanan-hukum-dan-HAM-hadirkan-pelayanan-troli-pustaka>

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Layanan “Trolis Pustaka” di Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung

Salah satu tujuan pelaksanaan layanan trolis pustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan Kanwil kemenkumham Lampung yaitu untuk promosi dan menarik minat para pemustaka atau pegawai di lingkungan Kanwil Kemenkumham Lampung. Namun, dalam proses pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik dan juga belum dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada proses implementasi layanan trolis pustaka sebagai sarana promosi terdapat beberapa kendala-kendala. Bahkan kendala tersebut juga ditemui pada saat sebelum dan sesudah dijalankan atau pengimplementasian layanan trolis pustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum, terungkap bahwa salah satu kendala tersebut yakni terkait dengan anggaran untuk mengadakan sarana trolis Pustaka. Berikut hasil wawancara tersebut:

“untuk mengadakan sarana baru untuk saat ini belum bisa karena ini awal tahun dan dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) belum turun kemudian anggaran yang tersedia sudah direncanakan untuk kegiatan yang sudah dirancang dari berbagai bidang”, (Kepala Sub Bidang Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum, pada 06 Februari 2023 Pukul 09.00 WIB)”.

Diatas merupakan kendala yang ditemui sebelum *implementasi* layanan trolis pustaka Kemudian pada saat *implementasi* layanan trolis pustaka terdapat beberapa kendala yaitu:

1. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kekurangan tenaga pustakawan atau staf perpustakaan. Dimana perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung baru memiliki 2 (dua) pustakawan yang itupun *background* pendidikannya bukan dari profesi pustakawan. Pada saat pelaksanaan layanan trolis Pustaka, 2 (dua) pustakawan tersebut ikut serta dalam layanan tersebut. Sehingga, ruang perpustakaan menjadi kosong tidak ada yang menjaga. Tentu hal ini tidak bisa dibiarkan dalam jangka waktu lama karena perpustakaan juga harus siap menyambut pemustaka yang datang. Jika perpustakaan tidak ada pustakawan yang menjaga, maka proses dalam layanan di perpustakaan tidak bisa berjalan. Hal ini menimbulkan kesan atau citra yang kurang baik.

2. Kurangnya koleksi buku fiksi

Jenis koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung yaitu:

Tabel 1. Daftar Koleksi Buku Berdasarkan Subyek dan Tahun

No	SUBJEK BUKU	TAHUN
1	Ilmu Hukum	2010-2021
2	Undang-Undang	2010-2021
3	Hukum Pidana	2010-2021
4	Hukum Perdata	2010-2021
5	Ilmu Politik	2010-2021
5	Jurnal	2010-2021
6	Majalah	2010-2021
7	Kamus	2010-2021
8	Artikel	2010-2021
9	Umum	2010-2021
10	Hak Cipta	2010-2021
11	Ekonomi	2010-2021
12	Hukum Adat Istiadat	2010-2021
13	Ensiklopedia	2010-2021
14	Agama	2010-2021

15	Politik	2010-2021
16	Atlas	2010-2021

Sumber : Data Perpustakaan Kanwil KemenkumHAM Lampung.

Pada tabel di atas terdapat jenis koleksi buku beserta tahun buku-buku tersebut, namun dikarenakan pengelolaan perpustakaan belum baik sehingga perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung belum memiliki data jumlah koleksi yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa koleksi buku non fiksi sangat banyak sedangkan buku fiksi sangat sedikit sehingga tidak seimbang.

3. Pemustaka kesulitan untuk mengetahui semua koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung

Pada penjelasan -penjelasan sebelumnya sudah disinggung bahwa perpustakaan Kanwil Kemenkumham Lampung belum dikelola dengan baik, hal itupun dirasakan oleh pemustaka yaitu pegawai di bidang Pemajuan Hak Asasi Manusia mengatakan:

“apakah di perpustakaan ini dalam pencarian buku tidak bisa sama seperti di perpustakaan nasional, dimana kami mengetik judul buku atau nama penulis lalu akan muncul data buku tersebut dikomputer dan terdapat arahan letak buku dan terdapat keterangan buku bahwa tersedia atau sedang dipinjam. Jika seperti itu kan kami bisa dengan mudah mendapatkan buku dan jelas, juga bisa memudahkan petugas perpustakaan dalam melaksanakan pekerjaan. Kemudian pada saat trolis pustaka dilayankan buku yang kami inginkan bisa dibawa”, (Pegawai bidang Pemajuan Hak Asasi Manusia, pada Maret 2023 Pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka pegawai bidang Pemajuan Hak Asasi Manusia, dapat diketahui bahwa masih ada rasa ketidakpuasan dari pemustaka terhadap layanan trolis pustaka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan tentang implementasi layanan trolis pustaka sebagai sarana promosi Perpustakaan Kemenkumham Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan trolis pustaka sebagai sarana promosi perpustakaan Kemenkumham Lampung sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari terlaksananya perencanaan, pelaksanaan atau implementasi layanan trolis Pustaka, serta dampak pencapaian dari layanan trolis pustaka yang mana trolis pustaka memberikan pencapaian seperti telah berhasil menarik perhatian, minat pemustaka, dan juga berhasil menjadi ikon Perpustakaan Kemenkumham Lampung. Selanjutnya, untuk beberapa kendala yang dihadapi saat perencanaan maupun pelaksanaan implementasi dari layanan trolis pustaka diantaranya 1). saat perencanaan, kurangnya anggaran yang disediakan untuk perpustakaan, dimana pada saat pengajuan sarana yaitu trolis pustaka membutuhkan waktu panjang dikarenakan untuk mendapatkan persetujuan dalam anggaran. Hal tersebut dikarenakan anggaran dari APBN pada awal tahun belum ada, sehingga anggaran yang dibutuhkan dalam pembuatan trolis pustaka membutuhkan pertimbangan dan keseimbangan anggaran yang tepat, 2). saat pelaksanaan atau implementasi layanan trolis Pustaka mengalami kekurangan sumber daya manusia. Agar efektifitas dalam layanan trolis pustaka dapat tercapai, membutuhkan dua pustakawan penanggung jawab trolis pustaka, satu pustakawan bertugas untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan satu pustakawan lainnya bertugas dalam pengadministrasian peminjaman dan pengembalian buku, kemudian satu pustakawan lagi bertugas menjaga dan memberikan pelayanan sirkulasi di dalam ruang perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

Angraini, Juli. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Skripsi*. S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan

- Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11948>. Pada 15 Juli 2023
- Astuti, Sri. (2016). Persepsi Pemustaka Terhadap Sarana dan Prasarana di badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. (*Skripsi*). S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses dari repositori UIN Alauddin Makassar di: <https://core.ac.uk/reader/198222750>. Pada 15 Juni 2023.
- Binalay, Anita. (2016). Manfaat Promosi Perpustakaan Pada Mahasiswa Fisipol dalam Meningkatkan Jumlah Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi. *e-journal Acta Diurna*. Volume V. No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12771>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*. 40 (1), 23 – 42. doi:10.1002/nur.21768.
- Maryani, Eri. (2017). *Layanan Perpustakaan*. Bandar Lampung : CV. Aura .
- Nasrullah, dkk. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 4, No 1, DOI: <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.7813>.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus.
- Perpusnas RI. (2022). *Pedoman Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatna. (2016). *Promosi Perpustakaan*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Sujatna. (2018). *Inovasi Perpustakaan Zaman Now*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Surachman, A. (2013). Manajemen Perpustakaan Khusus. Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan dan Kelautan RI. *Jurnal Perpustakaan UGM*. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/136168>, 1-2.
- Sutarno NS, (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung seto
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Wirawan. (2019). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, Wiwin. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. IKIP Siliwangi.